

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pemilihan Data Sampel

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs www.idx.co.id dan situs lain yang mendukung data penelitian. dengan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan menerbitkan catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan pada periode 2021-2023 berturut turut, kemudian perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap sehingga memenuhi kebutuhan variabel dan berturut – turut dalam periode 2021 – 2023.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Peengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan merupakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	166
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan pada periode 2021-2023 berturut turut	(86)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(34)
4	Perusahaan tidak mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian (Kualitas audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, ukuran perusahaan dan penerimaan <i>going concern</i>)	(22)
5	Jumlah Sampel	24
6	Tahun Pengamatan	3
7	Jumlah data observasi (24 Perusahaan x 3 Tahun)	72

Sumber data : Data yang diolah juni tahun 2024

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa ada 166 jumlah populasi yang memenuhi kriteria sampling untuk penelitian ini diatas dengan hasil jumlah sampel adalah 24 perusahaan. waktu penelitian dilakukan selama periode tiga tahun dari tahun 2021

hingga 2023. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
13	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
15	KBLI	Kmi Wire And Cable Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber data : yang diolah, juni 2024

4.2 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai deskripsi dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	72	.00	1.00	.4167	.49647
X2	72	.00	1.00	.4722	.50273
X3	72	27.37	33.73	29.3593	1.74511
Y	72	.00	1.00	.3889	.49092
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada stastistik deskriptif penerapan *going concern* (Y) memiliki nilai mean sebesar 0.3889 nilai maximum sebesar 1.0000 nilai minimum sebesar 0.0000 dan standar deviasi sebesar 0.49092. variable kualitas audit (X1) memiliki nilai mean sebesar 0.4167 nilai maximum sebesar 1.0000 nilai minimum sebesar 0.0000 dan standar deviasi sebesar 0.49647. variable opini audit tahun sebelumnya (X2) memiliki nilai mean sebesar 0.4722 nilai maximum sebesar 1.0000 nilai minimum sebesar 0.0000 dan standar deviasi sebesar 0.50273. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai mean sebesar 29.3593 nilai maximum sebesar 33.73 nilai minimum sebesar 27.37 dan standar deviasi sebesar 1.74511.

4.2.2 Analisis Data Atau Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua metode yaitu Uji kelayakan model regresi logistik dan Uji hipotesis regresi logistik dengan langkahnya sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji kelayakan Model Regresi Logistik

Uji kelayakan Model Regresi Logistik dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

1) Uji *Beginning Block*

Digunakan untuk menguji apakah dalam regresi logistik model sebelum dimasukkan variabel independent memenuhi syarat uji atau tidak.

Tabel 4. 4 Uji *Beginning block*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	96.229	-.444
	2	96.228	-.452
	3	96.228	-.452

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai *-2 Log Likelihood* adalah 96.288 dengan nilai *Chi Square* (DF = N-1 (72-1=71)) adalah 91.670 (lihat table *Chi-Square*). Karena nilai *-2 Log Likelihood* > nilai *Chi Square* table (96.288 > 91.670) maka dapat disimpulkan bahwa model sebelum dimasukkan variable independent (X) belum memenuhi syarat uji.

2) Uji *Method Enter*

Digunakan untuk menguji apakah dalam regresi logistik model sesudah dimasukkan variabel independent sudah memenuhi syarat uji atau tidak.

Tabel 4. 5 Uji *Beginning block*

Iteration History^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	84.761	2.065	-1.473	.227	-.068
	2	84.402	2.407	-1.728	.262	-.080
	3	84.400	2.427	-1.751	.264	-.081
	4	84.400	2.427	-1.751	.264	-.081

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai *-2 Log Likelihood* adalah 96.288 dengan nilai *Chi Square* (DF = N-K-1 (72-3-1=68)) adalah 88.250 (lihat table *Chi-Square*). Karena nilai *-2 Log Likelihood* < nilai *Chi Square* table (96.288 > 88.250) maka dapat disimpulkan bahwa model setelah dimasukkan variable independent (X) sudah memenuhi syarat uji.

3) Uji *Hosmer and Lemeshow*

Uji *Hosmer dan Lemeshow* digunakan Untuk menilai apakah model dalam penelitian bersifat *fit* atau sesuai dengan data yang dimiliki. Uji *Hosmer dan Lemeshow* dapat dilihat dari table sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.671	8	.886

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai *sig* > 0.05 (0.886 >0.05) maka dapat disimpulkan bahwa model *fit* atau atau sesuai dengan data yang dimiliki dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan antara variable.

4.2.2.2 Uji Hipotesis Regresi Logistik

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis model analisis regresi logistik. Yang mana didalam model regresi logistik didalam penelitian ini ada 3 jenis yaitu uji hipotesis secara parsial, uji hipotesis secara simultan dan koefisien determinasi (R^2). Untuk hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

1) Model Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Perhitungan statistik dalam analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah hasil analisis regresi logistik :

Tabel 4. 7 Model Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-1.751	.600	8.513	1	.004	.174
	X2	.264	.544	.234	1	.628	1.302
	X3	-.081	.153	.280	1	.597	.922
	Constant	2.427	4.512	.289	1	.591	11.326

Sumber : output SPSS 26

model regresi logistik pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. koefisien konstanta α sebesar 2.427 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Kualitas Audit* (X1), *Opini Audit Tahun sebelumnya* (X2), dan *Ukuran Perusahaan*(X3) sama dengan nol, maka penerimaan opini audit *going concern* (Y) akan bernilai 2.427.
2. Jika nilai variabel *Kualitas Audit* (X1) naik satu satuan dengan nilai *Opini Audit Tahun sebelumnya* (X2), dan *Ukuran Perusahaan*(X3) dianggap konstan, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan menurun sebesar -1.751 satuan. Sebaliknya, Jika nilai variabel *Kualitas Audit* (X1) turun satu satuan dengan nilai *Opini Audit Tahun sebelumnya* (X2), dan *Ukuran Perusahaan*(X3) dianggap konstan, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan naik sebesar -1.751 satuan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Jika nilai *Opini Audit Tahun sebelumnya* (X2) naik satu satuan dengan nilai variabel *Kualitas Audit* (X1) dan *Ukuran Perusahaan* (X3) dianggap konstan, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan naik sebesar 0.264 satuan. Sebaliknya, Jika nilai *Opini Audit Tahun sebelumnya* (X2) turun satu satuan dengan nilai variabel *Kualitas Audit* (X1) dan *Ukuran Perusahaan*(X3) dianggap konstan, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan turun sebesar 0.264 satuan. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Jika nilai variabel Ukuran Perusahaan (X3) naik satu satuan dengan nilai Kualitas Audit (X1) dan Opini Audit Tahun sebelumnya (X2) dianggap konstan, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan menurun sebesar -0.081 satuan. Sebaliknya, Jika nilai variabel Ukuran Perusahaan (X3) turun satu satuan dengan nilai Kualitas Audit (X1) dan Opini Audit Tahun sebelumnya (X2) dianggap konstan, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan naik sebesar -0.081 satuan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2) Uji Hipotesis secara parsial

Uji Parsial bertujuan untuk menguji arah masing-masing variabel independen secara parsial apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-1.751	.600	8.513	1	.004	.174
	X2	.264	.544	.234	1	.628	1.302
	X3	-.081	.153	.280	1	.597	.922
	Constant	2.427	4.512	.289	1	.591	11.326

Sumber : output SPSS 26

Hasil uji Parsial diatas dapat diketahui dengan hasil uji hipotesis secara parsial yaitu :

1. Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* variabel kualitas audit memiliki nilai konstanta (B) sebesar -1.751 dan nilai *sig* sebesar 0.004 yang menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai konstanta (B) sebesar 0.264 dan nilai *sig* sebesar 0.628 yang menunjukkan bahwa variabel opini

audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

variabel ukuran perusahaan memiliki nilai konstanta (B) sebesar -0.081 dan nilai *sig* sebesar 0.597 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Uji Simultan

Uji secara simultan digunakan dalam menentukan hubungan keseluruhan variabel independen apakah mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.828	3	.008
	Block	11.828	3	.008
	Model	11.828	3	.008

sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0.008 dan lebih kecil dari 0.002. maka variabel independen (kualitas Audit, Opini Audit Tahun sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yang terlihat pada gambar berikut mengindikasikan kemampuan regresi logistik untuk menunjukkan tingkat penjelasan model dengan kekuatan presentase terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.400 ^a	.151	.205

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah 0.205 yang berarti variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu presentase Kualitas Audit, Opini Audit Tahun sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti audit fee, ukuran KAP, *financial distress*, audit delay dan lain sebagainya. Rendahnya variabel penjelas disebabkan karena variabel yang diteliti merupakan variabel dummy.

4.3 Pembahasan

Sesuai dengan model Analisis Regresi logistik yang telah dipilih sebagai model yang dipakai dalam penelitian dan sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023**

Audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas adalah jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Ketika sebuah kantor akuntan publik menyatakan dirinya sebagai KAP besar selayaknya yang dilakukan *big four*, maka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga nama besar tersebut dan menghindari tindakan yang dapat mengganggu kredibilitas. Kantor Akuntan Publik yang lebih besar menginterpretasikan hasil kualitas audit lebih baik dari pada kantor akuntan publik kecil. Kantor akuntan publik besar juga lebih mungkin untuk mengungkapkan masalah yang dialami klien karena mereka lebih kuat dalam menghadapi litigasi. (Afnan et al., 2020)

Hipotesis yang disusun penulis menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan Opini audit *going concern*. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor berskala kecil. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Halim, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Suantini, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. bahwa kualitas audit dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Pada kenyataannya banyak perusahaan dan investor yang menggunakan jasa dari KAP yang termasuk *big four* saja karena ada anggapan hasil opini audit lebih dapat dipercaya dibanding KAP yang tidak masuk ke dalam big

four. kualitas audit merupakan indikator utama dalam membangun teori pemilihan auditor. Artinya kualitas pelayanan jasa auditor yang diberikan terhadap klien merupakan dasar pertimbangan utama dalam menyeleksi auditor. Konsisten dengan teori agensi, manajemen perusahaan senantiasa mencoba untuk memuaskan keinginan investor dengan memilih auditor yang dapat merefleksikan citra manajer yang baik di mata investor.

2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023

Opini tahun sebelumnya diartikan sebagai opini audit yang pernah diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini tahun sebelumnya ini akan menjadi pertimbangan penting auditor dalam mengeluarkan kembali opini yang sama pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *Going Concern* pada tahun berjalan (Putra et al., 2021). Apabila auditor menerbitkan opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *Going Concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan auditee tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Hipotesis yang disusun penulis menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *Going Concern* pada tahun berjalan. Jika dalam audit, auditor menemukan peristiwa yang berdampak material terhadap laporan keuangan periode sebelumnya, maka harus mempertimbangkan semua hal atas laporan keuangan periode sebelumnya tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra et al., (2021) yang menyatakan menyatakan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya tidak

berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditee yang menerima opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya tidak dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *Going Concern* pada tahun berjalan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menjelaskan bahwa suatu laporan yang dimodifikasi mengenai *going concern* belum tentu mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Audit yang menerima *going concern* biasanya tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius. Tanpa adanya tindakan penanggulangan yang serius untuk mendongkrak posisi keuangan perusahaan dapat dipastikan semakin lama kondisi keuangan perusahaan akan semakin memperbesar kemungkinan penerimaan opini *going concern* kembali. Dengan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dijadikan pertimbangan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total aset untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan menderita kerugian. (Putra et al., 2021)

Hipotesis yang disusun penulis menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tidak menentukan manajemen lebih mampu mengendalikan aktivitas perusahaan. Manajemen dengan kinerja yang buruk tentu akan menghambat perkembangan usaha dan dapat berdampak pada ketidakmampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piter Nainggolan, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena ukuran perusahaan bukan merupakan penilaian dalam pemberian opini audit *going concern*, karena kelangsungan usaha lebih dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. karena auditor lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan dibanding ukuran perusahaan. Dan juga perusahaan besar itu lebih bisa mengatur kondisi keuangannya dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan dengan mudah menangani kondisi keuangan yang buruk karena perusahaan besar mempunyai SDM yang lebih baik.